

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif yang bersifat kausal. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:13) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2015:37) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Paramita, 2015:20). Jadi pada penelitian ini terdapat hubungan antara variabel independen yaitu *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen ialah harga saham sebagai variabel yang dipengaruhi.

3.2. Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian yang akan digunakan pada penelitian adalah *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* yang akan di uji pengaruhnya terhadap harga saham. Objek penelitian ini diambil dan diolah dari

laporan keuangan perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Menurut Paramita (2015:60) data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data internal. Data internal menurut Paramita (2015:60) adalah data sekunder yang sudah tersedia di dalam perusahaan. Data yang digunakan berupa data laporan keuangan perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang mana telah dipublikasikan oleh perusahaan kepada lembaga pengumpul data, dalam hal ini yaitu Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Menurut Paramita (2015:45) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai

sebuah semesta penelitian. Misalnya peneliti ingin memahami tingkat perataan laba pada perusahaan manufaktur yang go publik, maka populasinya adalah seluruh perusahaan maufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan. Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 yang terdiri dari 18 perusahaan.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Paramita (2015:51) pada teknik ini peneliti memilih sampel bertujuan secara subyektif. Pemilihan “sampel bertujuan” ini dilakukan karena peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada kelompok atau sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian. Kriteria-kriteria yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.
- b. Perusahaan menyajikan data laporan keuangan secara lengkap terkait variabel yang diperlukan dalam penelitian.

Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021	18
Perusahaan tidak menyajikan data laporan keuangan secara lengkap	(4)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	14

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan pada Tabel 3.1 kriteria pemilihan sampel, terdapat 4 perusahaan tidak memiliki data laporan keuangan secara lengkap terkait dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data perusahaan tidak lengkap yakni GHON atau Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk., JAST atau Jasnita Telekomindo Tbk., dan LCKM atau LCK Global Kedaton Tbk., disebabkan karena perusahaan baru tercatat sebagai perusahaan *go publik* pada periode setelah tahun 2017. Maka selanjutnya jumlah sampel yang akan dijadikan penelitian adalah 14 perusahaan x 5 periode = 70 sampel penelitian. Berikut merupakan daftar nama-nama perusahaan beserta kode emiten yang dapat memenuhi kriteria pemilihan sampel:

Tabel 3.2 Daftar sampel terpilih

No	Kode	Perusahaan
1	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
2	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
3	EXCL	XL Axiata Tbk.
4	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
5	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
6	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
7	ISAT	Indosat Tbk.
8	KBLV	First Media Tbk.
9	LINK	Link Net Tbk.
10	OASA	Protech Mitra Perkasa Tbk.
11	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
12	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
13	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
14	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.

Sumber: Data diolah 2022

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen menurut Paramita (2015:21) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Variabel ini disebut juga sebagai variabel prediktor atau bebas. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *net profit margin* (X1), *debt to equity ratio* (X2), dan *earning per share* (X3).

Variabel dependen menurut Paramita (2015:21) adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Hakekat sebuah masalah dalam penelitian tercermin dalam variabel dependen yang digunakan. Variabel ini disebut juga sebagai variabel kosekuen atau terikat. Adapun yang menjadi variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah harga saham (Y).

3.5.2. Definisi Konseptual

a. *Net Profit Margin*

Net profit margin atau margin laba bersih menurut Kasmir (2016:135) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Fahmi (2015:136) mengemukakan bahwa *net profit margin* dapat menunjukkan kestabilan dalam menghasilkan

perolehan pada tingkat penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal tersebut tentunya akan mengakibatkan harga saham perusahaan dapat cenderung mengalami peningkatan.

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio menurut Kasmir (2016:112) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Hery (2015:198) menjelaskan bahwa memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung risiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan. Dengan kata lain, akan lebih aman bagi investor apabila memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah.

c. *Earning Per Share*

Menurut Fahmi (2015:138) *earning per share* atau laba per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. menurut Kasmir (2016:115) laba per lembar saham yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan laba per lembar saham yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan kata lain semakin tinggi nilai laba per lembar saham akan menarik minat banyak investor terhadap perusahaan sehingga harga saham perusahaan dapat cenderung meningkat.

d. Harga Saham

Harga saham menurut Samsul (2015:197) adalah harga yang terbentuk di pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan jumlah minat investor untuk menanamkan modalnya. Namun harga saham yang fluktuatif akan mengandung resiko untuk mengalami kerugian.

3.5.3. Definisi Operasional

a. *Net Profit Margin*

Net profit margin dapat dihitung menggunakan indikator perbandingan keuntungan bersih setelah pajak dengan total penjualan. Untuk menghitung *net profit margin* dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2015:36):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

Keterangan:

Earning After Tax = Laba setelah pajak

Sales = Penjualan

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio dapat dihitung menggunakan indikator perbandingan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Untuk menghitung *debt to equity ratio* menurut Fahmi (2015:128) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

Keterangan:

Total Liabilities = Total utang

Total Shareholders Equity = Total modal sendiri

c. *Earning Per Share*

Earning per share dapat dihitung menggunakan indikator perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Menurut Fahmi (2015:138) untuk menghitung *earning per share* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{J_{nb}}$$

Keterangan:

Earning After Tax = Laba setelah pajak

J_{nb} = Jumlah saham yang beredar

d. Harga Saham

Variabel dependen penelitian ini menggunakan harga saham yang didapat berdasarkan harga saham penutupan (*closing price*), yaitu harga saham penutupan 31 Desember dari setiap periode. Variabel harga saham ini akan dilakukan tranformasi data menggunakan *logaritma natural* (Ln) dengan tujuan untuk menyamakan satuan nominal rupiah pada harga saham dengan satuan rasio, agar *range* data tidak terlalu jauh antar variabel (Samsul 2015:197).

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dilakukan berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian beserta skala pengukurannya disajikan dalam bentuk tabel 3.3. sebagai berikut:

Tabel 3.3. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
<i>Net profit margin</i>	1. Laba setelah pajak 2. Penjualan	$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$	Rasio	Fahmi (2015:36)
<i>Debt to equity ratio</i>	1. Total utang 2. Ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio	Fahmi (2015:128)
<i>Earning per share</i>	1. Laba setelah pajak 2. Jumlah saham beredar	$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{Jnb}$	Rasio	Fahmi (2015:138)
Harga saham	Harga saham penutupan	$\text{Ln (Closing Price)}$	Rasio	Samsul (2015:197)

Sumber: Hasil olah data 2022

3.7. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006 :158) adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkripsi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini merupakan teknik analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi berganda yaitu model

regresi untuk menganalisis pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Algifari, 2015:250).

Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengumpulan data penelitian yang berasal dari laporan keuangan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- 2) Menghitung dan mengolah data berdasarkan variabel penelitian yaitu rasio *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan harga saham.
- 3) Melakukan tabulasi data yang telah diperoleh sesuai variabel independen dan dependen dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel.
- 4) Melakukan analisis deskriptif yang berupa penjelasan dari hasil perhitungan kuantitatif.
- 5) Melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.
- 6) Melakukan uji hipotesis dengan kriteria dalam penelitian ini yaitu menggunakan tingkat sig $\alpha = 5\%$. Jika $\text{prob} < \text{taraf signifikan}$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share*.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penyajian data berupa penjelasan dari hasil perhitungan kuantitatif yang telah dimiliki dan diolah menjadi bentuk tabel,

diagram, grafik, dan bentuk lainnya serta diuraikan secara singkat dan terbatas. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum, serta dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2006).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian data penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui data tersebut memenuhi syarat agar bisa diteliti lebih lanjut untuk menjawab hipotesis penelitian (Gunawan, 2017:92). Adapun syarat-syarat asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Metode untuk menguji normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (*hypothetical distribution*). Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Menurut Paramita, dkk (2021:85) jika data terletak di sekitar garis lurus diagonal artinya data telah memenuhi syarat distribusi normal dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Gunawan (2017:102) merupakan syarat untuk semua uji hipotesis (regresi). Multikolinieritas dapat dideteksi melalui menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkan dengan koefisien

antarvariabel bebas. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. Menguji kasus multikolinieritas dengan patokan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas, berikut kriteria dalam pengujian multikolinearitas Gunawan (2017:102):

- 1) Apabila nilai VIF < 10 dan nilai dari nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut dikatakan bebas dari kesalahan dalam pengujian multikolinearitas;
- 2) Apabila nilai VIF > 10 dan nilai dari nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut tidak memiliki kesalahan dalam pengujian multikolinearitas.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varian variabel dalam model tidak sama. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah dengan memerhatikan plot dari sebaran residual (*SRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZPRED). Jika sebaran titik-titik pada plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas (Gunawan, 2017:102).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2006:99) memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi khususnya dalam model regresi adalah model regresi

yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel kriterium (variabel dependen) dan variabel prediktor (variabel independen) tertentu. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada model regresi, perlu dilakukan pengujian *run test* sebagai bagian dari statistik nonparametik. Uji *run test* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau sistematis. Kriteria dalam uji *run test* adalah sebagai berikut:

- 1) Autokorelasi antar nilai residual terjadi apabila hasil uji *run test* yang menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05.
- 2) Namun, jika hasil uji *run test* menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 dapat dipastikan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model Regresi adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen (X_1, X_2, \dots) terhadap satu variabel dependen (Y) (Paramita, 2015:31). Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dirumuskan secara sistematis sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 DER + \beta_3 EPS + \varepsilon$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

α = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

NPM = *Net profit margin*

DER = *Debt to equity ratio*

EPS = *Earning per share*

ε = Residual / eror

3.8.4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji hipotesis merupakan bagian yang sangat penting di dalam penelitian. Untuk itu maka peneliti harus menentukan sampel, mengukur instrumen, desain dan mengikuti prosedur yang akan menuntun dalam pencarian data yang diperlukan (Kuncoro, 2009:217). Berikut merupakan jenis pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial menurut Kuncoro (2009:218) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis:

Hipotesis Pertama (H₁)

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H_a : Terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Hipotesis Kedua (H₂)

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H_a : Terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Hipotesis Ketiga (H₃)

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H_a : Terdapat pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

- 2) Menentukan level signifikan (α) sebesar 0,05 atau 5%.
- 3) Menentukan kriteria pengujian:

Jika $-t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Jika $-t_{tabel} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak

- 4) Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien}}{\text{Standar Error}}$$

- 5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} .

b. Uji Model (Uji F)

Uji model (Uji F) menurut Ferdinand (2014:239) digunakan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Uji F dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA untuk melihat sebaran varian yang diakibatkan oleh regresi dan varian yang disebabkan oleh residual. Uji ANOVA akan membandingkan *mean square* dari regresi dan *mean square* dari residual. Hasil pembagian antara *mean square* regresi dengan *mean square* residual akan didapatkan nilai F. Nilai F dikenal dengan F_{hitung} dalam pengujian hipotesis yang kemudian dibandingkan dengan nilai dari F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau jika $sig \leq 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya model regresi dinyatakan layak atau diterima untuk menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika $sig > 0,05$ (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya model regresi dinyatakan ditolak atau tidak layak untuk menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi akan menggambarkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Paramita, 2015:69). Jadi koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan variabel *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* dalam menjelaskan harga saham. Koefisien determinasi atau Nilai R^2 adalah

antara 0 (nol) dan 1 (satu). Menurut Kuncoro (2009:240) nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan terbatas. Sebaliknya apabila nilai R^2 yang mendekati 1 bisa diartikan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

